

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah secara sadar, melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah selama seumur hidup, untuk membekali peserta didik agar dapat mempunyai peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa mendatang.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengembangan keterampilan-keterampilan.<sup>3</sup> Seperti yang sudah kita ketahui bahwa jenjang pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari berbagai jenjang, mulai dari jenjang yang paling rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, yaitu terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), sampai Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut ada yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan dan ada juga yang dinaungi oleh Kementerian Agama.

Bagi manusia, pendidikan sangat berperan penting karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat mengatasi permasalahan dan dapat

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>3</sup> Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.1

memenuhi kebutuhan dalam hidupnya.<sup>4</sup> Pendidikan sebagai wahana utama dalam membangun dan mengembangkan sumber daya manusia agar manusia lebih produktif dan memiliki kemampuan profesional sehingga mereka dapat meningkatkan mutu kehidupan serta mempersiapkan mereka dalam lingkungan dan untuk masa mendatang.

Pendidikan ini sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang salah satunya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal (sekolah). Di dalam pendidikan terdapat kesatuan faktor-faktor yang menunjukkan suatu proses bimbingan yang di dalamnya mengandung unsur pendidik, peserta didik, bahan pengajaran, alat bantu belajar, strategi pembelajaran, manajemen, struktur, serta tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Dalam lembaga pendidikan sekolah terdapat suatu proses pembelajaran atau biasa disebut dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan pendidikan. Kaitannya dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan, pastinya guru dengan tugas-tugasnya sangat berperan penting dalam hal ini. Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyebutkan bahwa:<sup>6</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menanggapi peran penting guru sebagai pendidik yang profesional dalam proses pembelajaran pastinya guru mempunyai suatu strategi ataupun metode pengajaran yang diharapkan mampu menjadi sebuah cara untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar,

---

<sup>4</sup> Hidayatullah, "Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016), hal. 1

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

<sup>6</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3

sehingga dengan adanya metode tersebut peserta didik dapat merasa terbantu atau termotivasi untuk belajar walaupun dengan metode yang digunakan itu sederhana akan tetapi bisa maksimal dalam penyampaian guru serta pemahaman dan hasil belajar dari peserta didik.

Kebijakan kurikulum pemerintah yang tiap periodenya menetapkan standar yang berbeda membuat pendidik harus pandai dalam memilih dan menerapkan strategi atau cara yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Salah satu metode yang bisa digunakan yaitu metode *Mind Mapping*. Menurut Tony Buzan, *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.<sup>7</sup> Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* ini dalam proses pembelajaran dapat membuat perubahan untuk peserta didik dalam memahami materi-materi yang disampaikan guru, karena dengan adanya metode ini peserta didik dapat belajar dengan menggabungkan hal-hal kreatif yang terlintas pada pemikiran mereka dan dituangkan dalam bentuk tulisan beserta bentuk dan warna-warna sehingga tidak akan membuat jenuh ataupun bosan dan merangsang terciptanya motivasi dari diri mereka untuk belajar dan hasil belajar pun diharapkan lebih memuaskan.

*Mind Mapping* dalam metode pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk memahami materi karena bertujuan membuat mata pelajaran terpola secara visual dan grafis. Imaduddin dan Utomo (2012) menyatakan *mind map* adalah salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan otak kanan, sehingga proses pembuatannya menyenangkan, dan *mind map* merupakan cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari otak kita. Akhirnya, metode tersebut dapat membantu merekam dan memperkuat informasi yang telah digali siswa

---

<sup>7</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 4

sehingga materi pelajaran akan tersimpan dalam memori jangka panjang. Dengan demikian, penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara maksimal yang tentunya pencapaian hasil belajar tidak maksimal juga. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran sangat terkait dengan motivasi dari peserta didik, keberadaan motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berperan penting dalam mempengaruhi semua aspek-aspek dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan adanya motivasi akan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar mereka secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual. Sehingga motivasi ini menjadi sumber penentu peserta didik dalam mengenal dan memahami tujuan pembelajaran, ketika motivasinya kuat maka peserta didik dapat meningkatkan intensitas belajarnya dan akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa.<sup>11</sup>

Hasil belajar diartikan sebagai bentuk transformasi dari sikap dan perbuatan peserta didik setelah menerima pembelajaran. Hasil belajar juga

---

<sup>8</sup> Ni Luh Casmini, “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Busungbiu”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Provesi Guru, Vol. 3, No. 1, (2020), 195

<sup>9</sup> Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*”, Lantanida Journal, Vol. 5, No. 2, (2017), hal. 93-196

<sup>10</sup> Henry Clay Lindgren, *Educational Psychology in The Calssroom*, Toronto: John Wiley and Sons, 1976, hal. 29

<sup>11</sup> Charles M. Reigeluth, *Instructional Design Theories and Models, An Overview Of Their Status*, New York: Routledge, 1999, hal. 23

bisa dilihat dari aktivitas belajar siswa, sikap siswa, dan dari keterampilan siswa. Bloom menyatakan bahwa salah satu tanda dari seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan dari tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perinciannya yaitu: 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual; 2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai; 3) Ranah Psikomotorik berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik.<sup>12</sup>

Dengan adanya metode *Mind Mapping* ini diharapkan mampu membuat peserta didik untuk memunculkan motivasi belajar mereka, karena dengan metode penyimpanan, pengaturan informasi berbentuk jaringan yang menggunakan kata kunci dan gambar, dan menyimpan ingatan secara spesifik sehingga pemikiran peserta didik akan terdorong dan mampu memunculkan ide-ide baru mereka. Melalui metode ini juga memungkinkan peserta didik mengeluarkan gagasannya dan mencatatnya secara kreatif dalam bentuk peta pikiran. Dengan *Mind mapping* peserta didik akan lebih termotivasi dalam memahami pelajaran karena dapat memetakan konsep-konsep ilmu yang diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna sehingga dalam hal ini peserta didik secara langsung juga menciptakan media belajar mereka sendiri serta dapat mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>13</sup>

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari lingkungan alam di sekitar manusia. Pembelajaran IPA memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta memfokuskan pada peningkatan pengetahuan

---

<sup>12</sup> Amin dan Siti Partini Suardiman, Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran, Dalam Jurnal Prima Edukasia, Vol. 4 No. 1 Tahun 2016. Hal. 3

<sup>13</sup> Rizki Umi Amalia, Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6 (3), hal. 53-59

peserta didik tentang diri sendiri dan alam sekitarnya. Pembelajaran IPA merupakan bekal bagi peserta didik agar mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan dan sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pembelajaran IPA, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari<sup>14</sup>

Di dalam pembelajaran IPA banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran ini sulit dan susah untuk di pahami. Siswa menganggap pembelajaran dengan metode konvensional yang diterapkan guru dalam belajar IPA sulit dimengerti karena hanya dijelaskan secara garis besar dan terlalu banyak kata-kata asing atau sebutan-sebutan yang belum pernah mereka dengar sebelumnya, sehingga dari hal itulah siswa tidak mempunyai semangat dalam belajar dan hasil belajar mereka pun kurang maksimal.

Hasil belajar merupakan suatu proses dari aktivitas mental seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotornya. Dapat dikatakan positif karena perubahan perilaku bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung tetap, tahan lama atau tidak mudah dilupakan.

Dalam pernyataan diatas menyiratkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran akan menentukan bagaimana siswa akan berinteraksi dengan baik atau buruk bergantung pada proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Maka dari itu, dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* ini diharapkan dapat memicu belajar siswa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran Ilmu

---

<sup>14</sup> Ayu Nur Shawmi, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Dalam Pembelajaran Sains di SD/MI", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2, no. 2 (2015), hal. 230

Pengetahuan Alam untuk menjadi lebih baik lagi dan dapat menciptakan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V MI Roudlotun Nasyi'in Slemanan Udanawu Blitar**" bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode *Mind Mapping* yang diterapkan dalam pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Guru tidak menggunakan metode pengajaran yang variatif dan masih menggunakan pengajaran konvensional.
- b. Siswa sulit dalam memahami kata-kata asing dalam pembelajaran IPA karena guru terfokus dalam penyampaian pengetahuan secara garis besar saja.
- c. Hasil belajar siswa kurang maksimal dikarenakan tidak terpacunya semangat belajar siswa dengan metode yang dipakai guru.
- d. Dari beberapa permasalahan (a, b, c) tersebut berdampak pada menurunnya hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
- e. Apakah metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran siswa dapat memaksimalkan hasil belajar.
- f. Apakah metode *Mind Mapping* ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di MI Roudlotun Nasyiin slemanan.

### 2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat efektif, efisien dan terarah sesuai dengan tujuannya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan

identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar?
2. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar afektif siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.
2. Untuk membuktikan adanya pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar afektif siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.



3. Untuk membuktikan adanya pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>15</sup> Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian.

1. Ada pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar
2. Ada pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar afektif siswa kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar
3. Ada pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan. Sehingga, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 96

pendidikan di Indonesia terutama pada generasi muda Indonesia agar tidak enggan dalam menempuh sebuah pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala MI Roudlotun Nasyiin Slemanan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi dan dijadikan kebijakan bagi kepala madrasah dalam menyusun program pembelajaran serta untuk memberikan strategi pembelajaran yang baru agar kualitas pendidikan siswa menjadi lebih baik.

### b. Bagi Guru MI Roudlotun Nasyiin Slemanan

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk memberikan alternatif strategi pembelajaran baru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta dapat memotivasi agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### c. Bagi Peserta Didik MI Roudlotun Nasyiin Slemanan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan semangat serta hasil belajar terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, diharapkan dapat menambah referensi atau pengetahuan tentang pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik.

### e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan serta penelitian kuantitatif.

### f. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini, dengan hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna dijadikan bahan koleksi perpustakaan dan

sebagai referensi untuk peneliti atau pembaca lain juga untuk menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

## G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.<sup>16</sup>

Menurut Hamzah B. Uno “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>17</sup> Jadi dalam hal ini, peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat dalam menciptakan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang kondusif.

*Mind mapping* adalah cara kreatif bagi setiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, merencanakan tugas baru.<sup>18</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara atau tahapan yang digunakan oleh seorang pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan gagasan dan dapat mencatat apa yang telah dipelajari menggunakan peta pikiran atau peta konsep mereka masing-masing.

#### b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan

---

<sup>16</sup> Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (UNISSULA Press: Sultan Agung Press, 2013), hal. 16

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2

<sup>18</sup> Aris Shoimi, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2004), hal. 105

perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadikan siswa lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>19</sup>

Setelah itu, hasil belajar yang muncul merupakan perubahan tingkah laku peserta didik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur melalui tes baik secara lisan maupun tulisan.

#### c. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisik. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.<sup>20</sup>

#### 2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian yang berjudul: “Pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar” adalah suatu penelitian yang ingin melihat signifikansi dari penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa, dimana metode *Mind Mapping* diterapkan pada kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar. Sedangkan hasil belajar siswa yang akan diteliti pada penelitian ini

---

<sup>19</sup> M. Ngalim Purwanti, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 82

<sup>20</sup> P. Rahayu, S. Mulyani, S.S. Miswadi, “Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base melalui Lesson Study”, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, (April, 2012), hal. 64

adalah hasil belajar aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif.”

## H. Sistematika Pembahasan

Mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini, maka peneliti menggunakan beberapa bab, dan dari setiap bab terdiri dari subbab-subbab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang saling berhubungan antara bab 1 dengan bab lainnya.

**Bab I** merupakan pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

**Bab II** merupakan landasan teori, yang terdiri dari tinjauan tentang metode pembelajaran *Mind Mapping*, hasil belajar, pengaruh metode *Mind Mapping*, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual atau kerangka berfikir penelitian.

**Bab III** merupakan metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

**Bab IV** merupakan hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis penelitian.

**Bab V** merupakan pembahasan, yang memuat rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

**Bab VI** merupakan penutup, yang membahas mengenai kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

Bagian akhir skripsi, terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.